

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, pikiran kepada orang lain melalui bahasa. Bahasa itu sendiri terdiri dari ragam lisan dan tulis. Ragam lisan biasanya digunakan oleh manusia untuk berinteraksi langsung dengan orang lain ketika lawan bicaranya berada di hadapannya, dan wujud ragam lisan berupa tuturan atau ujaran. Sedangkan ragam tulis biasanya digunakan manusia untuk berinteraksi tak langsung dengan orang lain dan lawan bicaranya tidak berada di hadapannya, wujud ragam tulis berupa tulisan.

Keterampilan berbahasa hendaknya diajarkan sejak usia dini karena salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SD adalah menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Agar tujuan tersebut tercapai, lembaga pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kemampuan penguasaan dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Standar Kompetensi dalam pelajaran bahasa Indonesia tingkat SD dibagi menjadi empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis.

Dalam Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia dituliskan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra bahasa Indonesia. Standar Kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.

Keempat aspek tersebut (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis) yang tercantum dalam Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia harus diterapkan dalam pembelajaran secara maksimal. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus diajarkan pada siswa. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang/kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu harapan yang tertulis dalam Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia dituliskan bahwa menulis karangan fiksi dengan menggunakan kosakata yang bervariasi dan efektif akan menimbulkan efek teratur. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis harus lebih banyak bersifat aplikatif, berupa pelatihan-pelatihan kegiatan menulis.

Melalui keterampilan menulis, siswa dapat menuangkan gagasan atau pengalaman pribadinya yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Praktik menulis dapat dengan menulis indah maupun menulis kreatif. Salah satu wujud

dari menulis indah adalah menulis puisi. Hal ini sesuai dengan Kurikulum 2013 Subtema Lestarkan Hewan dan Tumbuhan pada tingkat SD, yakni menulis puisi.

Puisi yang baik adalah puisi yang mampu membangkitkan perasaan pembaca, membangkitkan emosional pembaca dan membuat suasana puisi lebih hidup dengan penggambaran melalui bahasa figuratif. Puisi berisi gagasan, pikiran dan ide yang sedang ada dalam benak penulis saat penulis hendak menuliskan puisi tersebut, yang digambarkan dengan bahasa figuratif.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VI SD Al-Ikhlas Kota Bandung dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih kurang. Hal ini disebabkan adanya anggapan siswa bahwa keterampilan menulis puisi kurang penting dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, yang akhirnya berdampak langsung pada kemampuan siswa yang mengalami kesulitan ketika diberi tugas menulis puisi. Kesulitan yang dihadapi siswa yaitu menentukan tema dan pilihan kata yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu siswa perlu diberi pandangan atau gambaran mengenai tema. Faktor lain yaitu orang tua yang lebih berharap anaknya menguasai pelajaran bidang eksak dibandingkan dengan kebahasaan, karena menurut pandangan orang tua kepandaian diukur dari kemampuan di bidang eksak.

Keterampilan menulis puisi yang diajarkan di sekolah ini, menggunakan metode konvensional. Peran guru sangat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dan sering kali metode ini menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang maksimal.

Biasanya guru hanya memberikan intruksi kepada siswa untuk mengungkap apa yang sedang mereka rasakan ke dalam tulisan berbentuk bait-bait, dengan seperti itu guru menganggap siswa dapat menulis puisi. Melalui metode yang demikian puisi yang dihasilkan oleh siswa kurang menarik karena tidak menggunakan pilihan kata yang tepat dan temanya kurang bervariasi.

Guru perlu mengetahui serta memahami suatu model pembelajaran lain yang sesuai digunakan pada Kurikulum 2013 yang menuntut tercapainya Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran *Project Based Learning*.

Untuk meningkatkan kreativitas dari hasil belajar siswa pada materi menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa sehingga mempermudah pengertian dan memperjelas bagian-bagian penting yang akan ditulis dan dikembangkan.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Subtema Lestarian Hewan dan Tumbuhan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Siswa Kelas VI SD (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Al-Ikhlas Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran di Sekolah Dasar Al-Ikhlas maka peneliti menemukan masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kreativitas siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri.
2. Rendahnya aktivitas pada saat KBM berlangsung.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa dikarenakan tidak terciptanya situasi belajar yang menyenangkan.
4. Rendahnya hasil belajar.
5. Guru belum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia Subtema Lestarikan Hewan dan Tumbuhan.

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis berharap penelitian ini akan mampu meningkatkan kemampuan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia Subtema Lestarikan Hewan dan Tumbuhan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas VI SD.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan rumusan masalah secara umum sebagai berikut :

”Apakah pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia Subtema

Lestarikan Hewan dan Tumbuhan di kelas IV SD Al-Ikhlas kota Bandung tahun ajaran 2016/2017 ? “

Secara khusus penulis merinci rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi pembelajaran bahasa Indonesia Subtema Lestarikan Hewan dan Tumbuhan di kelas VI SD Al-Ikhlas Kota Bandung tahun ajaran 2016/2017 ?
2. Apakah proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Project Based learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi pembelajaran bahasa Indonesia Subtema Lestarikan Hewan dan Tumbuhan di kelas VI SD Al-Ikhlas Kota Bandung tahun ajaran 2016/2017 ?
3. Apakah model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi pembelajaran bahasa Indonesia Subtema Lestarikan Hewan dan Tumbuhan di kelas VI SD Al-Ikhlas Kota Bandung tahun ajaran 2016/2017 ?

D. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian ini maka peneliti membatasi masalah yaitu sebagai berikut :

Permasalahan yang akan diteliti yaitu rendahnya keterampilan menulis puisi yang disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurangnya respons siswa terhadap pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VI SD Al-

Ikhlas Kota Bandung. Permasalahan tersebut diatasi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian tindakan kelas secara umum bertujuan meningkatkan kemampuan siswa pada menulis puisi Subtema Lestarikan Hewan dan Tumbuhan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SD Al-Ikhlas Kota Bandung tahun ajaran 2016/2017.

2. Tujuan khusus

Secara khusus tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi Subtema Lestarikan Hewan dan Tumbuhan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SD Al-Ikhlas Kota Bandung tahun ajaran 2016/2017.
- b) Melaksanakan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan siswa.
- c) Untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi Subtema Lestarikan Hewan dan Tumbuhan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian tindakan kelas diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga-lembaga terkait dengan pembangunan pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran *Project Based Learning*.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Mendapatkan pengalaman dan menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas serta untuk mengetahui peningkatan menulis puisi dengan model pembelajaran *Project Based Learning*.

b. Bagi Pembaca

- 1) Hasil ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai menulis puisi.

c. Bagi Guru

- 1) Untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran menulis puisi.

- 2) Untuk meningkatkan efektivitas dalam penggunaan model pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa mereka dalam menulis puisi.
- 4) Membuat guru lebih kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

d. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

e. Bagi Sekolah

- 1) Digunakan sebagai pertimbangan dan motivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* .
- 2) Menumbuhkan kerja sama antarguru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah.
- 3) Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di sekolah tersebut.

G. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran yang berlangsung di SD Al-Ikhlas Kota Bandung memprihatinkan, karena monotonnya metode yang digunakan guru untuk mengaplikasikan materi kepada peserta didik. Berdasarkan pengamatan di kelas pembelajaran Bahasa Indonesia terasa monoton menggunakan metode konvensional, sedangkan kreativitas dan hasil belajar siswa juga rendah. Model *Project Based Learning* diharapkan dapat memecahkan masalah ini. Caranya

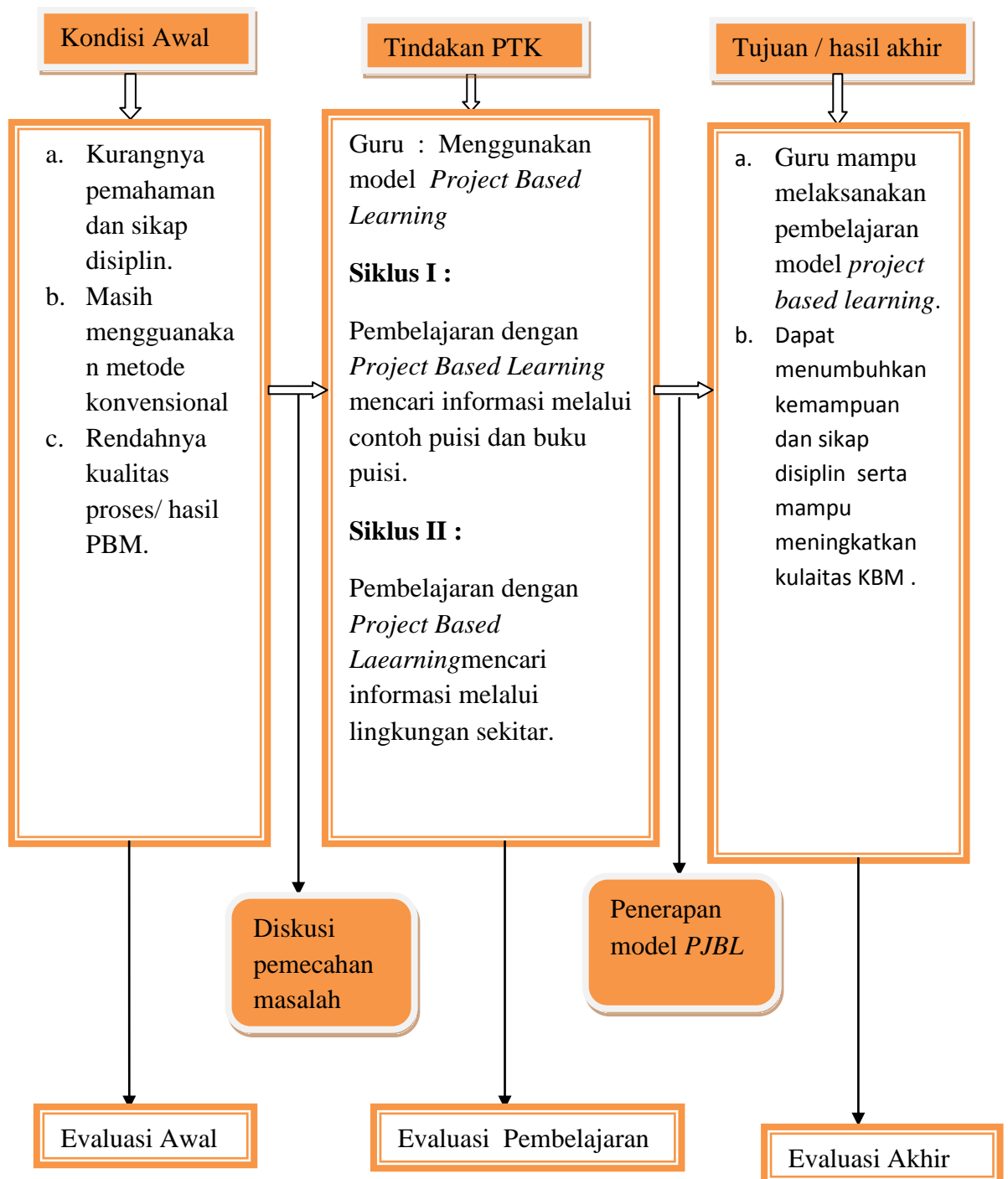
dengan melatih guru, kemudian mengaplikasikannya secara kolaboratif dengan peneliti dan siswa bekerja secara nyata, seolah-olah ada di dunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realitas.

Menurut Sugiyono (2015:91), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir menjelaskan tentang bagaimana hubungan masalah solusi secara umum dan bagaimana proses yang dilakukan peneliti dalam mencapai keberhasilan pengguna solusi pada permasalahan yang ditemuinya.

Agar penelitian ini dapat dipahami, maka penulis akan menjelaskan kerangka berpikir ke dalam sebuah diagram sebagai berikut

Table 1.1

Diagram Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- a. Kurangnya pemahaman pada dan sikap disiplin maka guru menggunakan model *Project Based Learning* sehingga hasil akhir guru mampu melaksanakan pembelajaran model *Project Based Learning*.
- b. Masih menggunakan metode konvensional, pada siklus 1 pembelajaran dengan *Project Based Learning* mencari informasi melalui contoh puisi dan buku puisi.
- c. Rendahnya kualitas proses/hasil PBM, pada siklus II pembelajaran dengan *Project Based Learning* mencari informasi melalui lingkungan sekitar diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan dan sikap disiplin serta mampu meningkatkan KBM.

Hasilnya diharapkan proses pembelajaran di kelas tidak lagi monoton dan tidak menggunakan metode konvensional dengan harapan kreativitas dan hasil belajar siswa akan meningkat serta membangkitkan gairah belajar siswa untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasinya ketika proses pembelajaran berlangsung.

H. Definisi Operasional

1. Pengertian Kemampuan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi adalah keterampilan berekspresi. Dalam menulis puisi sangat menonjolkan penekanan pada ekspresi diri secara pribadi. Selain itu, menulis puisi juga menekankan pengekspresian emosi, gagasan atau ide.

Alek dan Ahmad (2011:106) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Senada dengan Alek dan Ahmad menurut Yeti Mulyati, dkk. (2007:1-13), menulis merupakan suatu keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis juga dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara berbagai keterampilan berbahasa yang lainnya. Hal ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran atau ide-ide ke dalam tulisan yang teratur.

Suparno dalam Rini Kristiantari (2004:99) berpendapat bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai kegiatan menyampaikan pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya

Kesimpulan yang dapat diambil didasarai uraian di atas yaitu bahwa menulis puisi merupakan wujud komunikasi tidak langsung (bahasa tulis) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan dan ide. Selain itu, keterampilan menulis puisi merupakan proses aktivitas berpikir manusia secara produktif dan ekspresif serta didukung oleh proses pengetahuan, kebahasaan dan teknik penulisannya.

2. Hasil Belajar

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuk sikap dan bertambah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar ini adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Madjono (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Bloom (2006:26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranak kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dari makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.

- f. Evaluasai, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu, misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Hasil belajar siswa menurut Winkel (1989:82) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Menurut Syaiful (2002:25) yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Tercapainya daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, guru perlu mengadakan tes pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian tes untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Model *Project Based Learning*

Project Based Learning merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberi peluang bekerja secara otom mengkontrusi belajar .

Barron, B. (1998:10) *Project Based Learning* adalah pendekatan cara pembelajaran secara konstruktif untuk pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata dan eleven bagi kehidupannya.

Blumenfeld (1996:5) *Project Based Learning* merupakan pendekatan komprehensif untuk pengajaran dan pembelajaran yang dirancang agar pelajaran melakukan riset terhadap permasalahan nyata.

Dari pernyataan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berkeaktivitas sesuai dengan kemampuannyayang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (sikap, keterampilan, dan pengetahuan).